

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metodologi penelitian berupa (1) desain penelitian, (2) partisipan dan lokasi, (3) data dan pengumpulan data, dan (4) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan digunakan metode penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan tradisi lisan untuk menemukan proyeksi yang terdapat dalam lagu permainan anak *Nami-Nami Ramo*. Pendekatan tradisi lisan menjelaskan tiga komponen besar, yaitu bentuk, isi, dan revitalisasi. Bentuk mencakup isi teks, ko-teks, dan konteks; isi mencakup makna dan fungsi, nilai atau norma budaya, dan kearifan lokal; model revitalisasi mencakup penghidupan atau pengaktifan kembali, pengelolaan, dan proses pewarisan tradisi lisan serta kearifan lokal kepada komunitas pendukungnya (Sibarani, 2012, hal. 243).

Metode penelitian yang digunakan pada pendekatan tradisi lisan adalah metode deskriptif kualitatif yang memberikan perhatian terhadap data alamiah atau fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian. Pada metode penelitian kualitatif lebih memprioritaskan pada mutu, kualitas, ataupun bobot data dan bukti penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (1975, hal 5) dalam Santosa (2013) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku data yang dapat diamati.

Metode ini banyak digunakan untuk mengetahui tentang struktur dalam cerita, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan makna dalam lagu kaulinan barudak *Nami-Nami Ramo*. Tidak hanya itu, metode ini digunakan untuk memaparkan secara jelas bagaimana makna simbolik yang membentuk karakter anak digambarkan dalam sebuah lagu anak. Penelitian dilakukan

secara subjektif berdasarkan fakta yang terlihat di lapangan sehingga dapat menunjang penelitian.

3.2 Informan dan Lokasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menimbang terlebih dahulu untuk menentukan informan dan lokasi penelitian. Informan yang layak diwawancarai pada penelitian ini, yaitu penduduk asli Cicalengka karena lebih mengetahui dan memahami bagaimana lagu *kaulinan barudak* yang ada di sana. Selain itu, lokasi penelitian yang dituju harus berasal dari empat desa yang berbeda, yaitu empat arah mata angin untuk mengetahui adanya variasi pada lagu *kaulinan barudak*.

3.2.1 Informan

Penelitian ini membutuhkan partisipan atau informan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penduduk asli Cicalengka yang terdiri dari tiga informan dipilih menjadi informan karena mengetahui lagu *kaulinan barudak Nami-Nami Ramo* yang ada di Cicalengka. Informan pertama bernama Ibu Yeyet salah satu penduduk asli Cicalengka yang lahir dan besar di sana. Beliau berusia 57 tahun, berprofesi sebagai kepala sekolah yang dihormati dan disukai oleh anak-anak. Sebelumnya beliau pernah mengajar anak-anak di kelas satu. Beliau tumbuh di lingkungan dengan budaya Sunda yang kental sehingga kesehariannya menggunakan bahasa Sunda halus dan terkadang menggunakan bahasa Indonesia tergantung dengan siapa lawan bicaranya.

Informan kedua, yaitu Rima Misbah K. berusia 23 tahun, berprofesi sebagai guru di salah satu taman kanak-kanak di Cicalengka. Pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau lahir dan tumbuh dari keluarga yang kental dengan budaya Sunda. Sehari-hari beliau berkomunikasi dengan bahasa Sunda halus dan loma, terkadang menggunakan bahasa Indonesia di tempat tertentu dan tergantung pada lawan bicara yang ditemui.

Informan ketiga, yaitu Annisa Ardiyani Putri berusia 13 tahun, berprofesi sebagai seorang siswa di Sekolah Menengah Pertama. Beliau lahir dan tumbuh

di lingkungan yang kental dengan budaya Sunda. Sehari-hari beliau berbicara dalam bahasa Sunda loma terkadang bercampur dengan bahasa Indonesia.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian mempertimbangkan terlebih dahulu bahwa harus dipastikan lokasi penelitian mudah untuk dijangkau dan memungkinkan untuk dituju. Tidak hanya itu, pastikan akses jalannya tidak terlalu menyulitkan peneliti. Sehingga diperoleh lokasi penelitian lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo yang melibatkan tiga informan di tiga lokasi yang berbeda di Kecamatan Cicalengka.

- a) Lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo 1 ditemukan di Desa Narawita, Kecamatan Cicalengka.
- b) Lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo 2 ditemukan di Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka dengan judul yang berbeda dari dua data yang lain.
- c) Lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo 3 ditemukan di Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka.

Pemilihan ketiga lokasi di atas karena setiap lagu kaulinan yang dituturkan oleh para informan memiliki perbedaan atau terdapat variasi.

3.3 Data dan Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini adalah teks lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo yang diperoleh di Cicalengka, Kabupaten Bandung. Data yang diperoleh berupa tuturan lisan informan yang direkam dan dicatat bersama konteks penuturannya.

- a) Lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo 1 diperoleh dari wawancara dengan Ibu Yeyet dari Desa Narawita, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung pada tanggal 4 April 2020.
- b) Lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo 2 diperoleh dari wawancara dengan Annisa Ardiyani P. dari Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung pada tanggal 20 November 2020.

- c) Lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo 3 (Jariji Rema) diperoleh dari wawancara dengan Rima Misbah K. dari Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung pada tanggal 25 Maret 2020.

Pemerolehan data tersebut menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajak informan bercengkrama untuk membuat suasana lebih nyaman untuk penutur. Kemudian menjelaskan maksud penelitian kepada informan sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudikan (2001, hal 173) dalam Sulistyoniri dan Eggy (2017, hal. 17), teknik pengumpulan data sastra lisan berbeda dengan teknik pengumpulan data sastra tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik (a) observasi partisipatoris langsung (*direct, participatory observation*); (b) wawancara terbuka dan mendalam (*in depth, open-ended interviews*); (c) diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*); dan (d) dokumentasi berupa perekaman, pemotretan, dan pencatatan (Sibarani, 2012, hal. 278).

a) Observasi Partisipatoris Langsung (*direct, participatory observation*)

Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan dengan hadirnya peneliti secara langsung di lapangan untuk mengamati bagaimana proses permainan lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo, mempelajari lokasi peneliti, dan kondisi sosial masyarakatnya. Observasi ini disebut partisipatoris karena peneliti ikut berbaur, berinteraksi, dan berpartisipasi dengan objek penelitian sehingga lebih mengenal lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo ini menangkap dan menghayati maksud dari tradisi lisan itu (Sibarani, 2012, hal. 279).

b) Wawancara Terbuka dan Mendalam (*in depth, open-ended interviews*)

Teknik wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terbuka dan mendalam untuk mengetahui informasi mendalam terkait data yang diteliti. Wawancara juga dilakukan untuk mendapat keterangan yang menunjang penelitian. Teknik wawancara terbuka memberikan kebebasan kepada informan

untuk merespons pertanyaan dan menyampaikan jawaban-jawabannya tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Tidak hanya itu dalam teknik ini, peneliti dan informan sama-sama tahu dari tujuan wawancara ini diberitahukan (Endraswara, 2006, hal. 167).

Wawancara mendalam atau disebut juga *In-depth Interview* adalah proses menggali informasi sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya dari informan. Agar proses wawancara tetap pada fokus tujuan penelitian, peneliti tetap membuat pedoman atau daftar pertanyaan baik untuk menggali data *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* maupun data informan. Dengan teknik tersebut peneliti akan mendapatkan dua tipe informasi, yaitu tipe informasi yang sebanyak-banyaknya dan tipe informasi yang sedalam-dalamnya (Sibarani, 2012, hal. 281-282).

c) Perekaman

Perekaman dilakukan untuk mendapatkan data berupa lagu kaulinan barudak dari tiga informan. Perekaman dilakukan dengan perekaman audio menggunakan alat bantu berupa ponsel. Informan tidak mengetahui bahwa dalam sesi wawancara yang dilakukan sedang direkam. Hal ini dilakukan agar menutup kegugupan dan wawancara terlihat alami seperti berbincang agar informan tidak terbebani. Perekaman ini dilakukan untuk mendapatkan data utama dan menjadi pegangan peneliti apabila dalam penulisan laporan terjadi kekeliruan.

d) Pemotretan

Teknik pemotretan digunakan untuk mendokumentasikan segala hal yang terkait dengan penelitian, yaitu informan, lokasi penelitian, artefak cerita atau objek penelitian, kondisi lokasi penelitian, proses wawancara, dan kegiatan permainan saat berlangsungnya lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo dituturkan, dll.

e) Pencatatan

Teknik pencatatan dilakukan pada hasil pengamatan dan perekaman yang dilakukan meliputi teks *lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo*, biodata

informan, tanggal dan tempat perekaman, keadaan masyarakatnya, kredibilitas informan, dan istilah khusus yang digunakan masyarakat di lokasi penelitian.

f) Instrumen penelitian

Menurut Purwanto (2018) dalam Komang (2020, hal. 1) instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa beberapa alat penunjang observasi seperti alat perekam, kamera, alat tulis, dan buku catatan. Hadirnya instrumen penelitian mendukung pencarian data agar melalui proses yang empiris. Instrumen penelitian yang dibutuhkan untuk menunjang proses pencarian data, yaitu pertama berupa alat perekam dan kamera. Instrumen ini telah dipermudah dengan adanya gawai untuk melakukan perekaman audio dan pendokumentasian. Kedua, instrumen yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara, yaitu berupa buku catatan untuk mencatat beberapa informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan ATK.

1) Lembar wawancara

Informasi informan

- (a) Nama informan :
- (b) Umur :
- (c) Asal :
- (d) Alamat lengkap :
- (e) Pendidikan :
- (f) Pekerjaan :
- (g) Hubungan dengan peneliti :

2) Pedoman Analisis

Pedoman analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data. Dalam menganalisis data dibutuhkan sebuah instrumen untuk membatasi analisis data yang dilakukan selama penelitian. Berikut instrumen penelitian sebagai acuan dalam penelitian.

(a) Instrumen 1

Tabel 3. 1 Pedoman Instrumen 1

Aspek	Acuan Analisis
Struktur	Mentranskrip lagu <i>kaulinan barudak Nami-Nami Ramo</i> dan mentransliterasikannya.
Sintaksis	Bagaimana kedudukan fungsi, kategori, dan peran dalam larik <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Apa fungsi, kategori, dan peran yang dominan muncul dalam larik <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Bagaimana efek: artistik dan penciptaan dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
Bunyi	Bagaimana transkripsi bunyi dalam larik <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Apa bunyi yang dominan muncul dalam larik <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Bagaimana efek bunyi: artistik dan penciptaan dalam larik <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
Irama	Bagaimana pola irama dalam larik <i>Lagu kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Apa irama yang dominan muncul dalam larik <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Bagaimana efek irama: artistik dan penciptaan dalam larik <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
Gaya Bahasa	Majas apa saja yang terdapat dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Apa fungsi dari majas yang terdapat dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?

	Penggunaan majas tersebut dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka menimbulkan efek seperti apa?
Diksi	Bagaimana identifikasi dari diksi dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Diksi apa yang dominan muncul dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Efek apa yang ditimbulkan dari pemilihan diksi <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
Tema	Tema apa yang terdapat dalam setiap isotopi pada <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Bagaimana motif yang dihasilkan dari isotopi yang ditemukan pada <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?

(b) Instrumen 2

Tabel 3. 2 Pedoman Instrumen 2

Aspek	Acuan Analisis
Konteks penuturan	Bagaimana konteks situasi yang terjadi dalam tuturan <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Bagaimana konteks budaya dalam tuturan <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Bagaimana latar sosial budaya dalam tuturan <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
Proses Penciptaan	Bagaimana proses <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> diciptakan?
Proses Pewarisan	Bagaimana proses <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> diwariskan?
Fungsi	Bagaimana identifikasi fungsi dalam tuturan <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?

(c) Instrumen 3

Tabel 3. 3 Pedoman Instrumen 3

Aspek	Acuan Analisis
Makna Simbolik	Bagaimana bentuk-bentuk makna simbolik pembentukan karakter anak digambarkan dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Bagaimana makna simbolik disampaikan dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?

(d) Instrumen 4

Tabel 3. 4 Pedoman Instrumen 4

Aspek	Acuan Analisis
Persamaan	Apa sajakah persamaan yang dimiliki oleh <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Bagaimana bentuk persamaan tersebut disampaikan dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?

(e) Instrumen 5

Tabel 3. 5 Pedoman Instrumen 5

Aspek	Acuan Analisis
Perbedaan	Apa saja perbedaan yang dimiliki oleh <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?
	Bagaimana bentuk perbedaan tersebut disampaikan dalam <i>Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo</i> di Cicalengka?

3.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam dengan cara meneliti setiap aspek-aspek tertentu secara lebih rinci.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan memusatkan perhatian

Sundari Nur Apriliani, 2023

POTENSI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK YANG BAIK DALAM LAGU KAULINAN BARUDAK NAMI-NAMI RAMO DI CICALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kategorisasi data berdasarkan variabel waktu, variabel masyarakat pendukung, dan variabel isi (Warnaen, et al., 1987). Data yang sudah terkumpul perlu ditindaklanjuti agar diketahui maknanya (Sulistiyorini, 2017, hal. 20).

Data-data dalam penelitian ini meliputi tiga variasi *Lagu Kaulinan Barudak* yang akan dianalisis berdasarkan struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan maknanya. Untuk menganalisis data-data tersebut pertama (a) data yang sudah direkam sebelum dianalisis perlu ditranskripsikan secara kasar ke dalam tulisan dengan bahasa asalnya (Bahasa Sunda) artinya semua suara dalam rekaman dipindahkan ke tulisan tanpa mengindahkan tanda baca; (b) setelah itu, data yang telah ditranskrip secara kasar disempurnakan dengan kata-kata dan kalimat yang kurang jelas diberi tanda baca dan lainnya; (c) setelah data ditranskrip secara sempurna, dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia; (d) lalu ke tahap analisis selanjutnya (Sulistiyorini, 2017, hal. 21).

Kedua, data yang sudah ditranskrip dan dialihbahasakan kemudian dianalisis dari segi struktur teks. Menurut Albert B. Lord dalam (Hiasa & Fitria, 2019) puisi lisan terkait dengan formula dan formulain yang menjadikannya mempunyai struktur yang teratur. Pola struktur meliputi formula sintaksis, formula bunyi, formula irama, diksi, gaya bahasa, dan tema. Analisis sintaksis melihat bagaimana struktur kalimat yang terdapat dalam *Lagu Kaulinan Barudak*. Formula bunyi melihat bagaimana aliterasi, asonansi, isama, dan rima ketika *Lagu Kaulinan Barudak* dituturkan. Diksi dan gaya bahasa melihat dari ragam bahasa dan majas yang terdapat dalam teks tersebut. Analisis tema ditinjau dari berbagai isotopi dalam puisi lisan yang akan membentuk motif dan dapat ditarik tema yang hadir pada *Lagu Kaulinan Barudak*.

Ketiga, melakukan analisis konteks penuturan dilihat berdasarkan konteks situasi dan konteks budaya. Keempat, analisis proses penciptaan yang mana dilakukan secara spontan, terstruktur, atau secara hafalan. Kelima, menganalisis proses pewarisan, yaitu dilakukan secara vertikal atau horizontal. Keenam, melakukan analisis fungsi dan makna *Lagu Kaulinan Barudak*. Terakhir, menyimpulkan hasil penelitian dan memberi saran.